



ANALISIS PENGGUNAAN IDEOLOGI AKUN-AKUN DAKWAH GARIS LUCU PADA PLATFORM TWITTER

Armanda Prastiyan Pratama (armanda@alqolam.ac.id)

Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Al-Qolam Malang

(Received: Maret 2023 / Revised: Maret 2023/ Accepted: April 2023)

ABSTRACT

The Garis Lucu accounts use a comedic style in almost all of their content, with the aim of reducing radicalization while at the same time demonstrating that every religious teaching can apply tolerance towards adherents of other religions. This has attracted the interest of researchers to find out the ideology used by these Garis Lucu accounts. The Twitter platform was chosen, because these accounts use Twitter more often to share their content. This is evidenced by the content uploaded by these accounts on other social media platforms, many of which originate from content previously uploaded by the Garis Lucu accounts on the Twitter platform (repost). This study aims to determine the type of ideology used by the Garis Lucu accounts and their application to uploaded content. It uses a qualitative approach with descriptive methods. Da'wah can be done in various ways, one of which is by using a touch of comedy and tolerance, as is done by the Garis Lucu da'wah accounts. These accounts show that da'wah can be carried out in simple words that can be easily understood, then by using open ideology, these accounts can comfortably interact with each other to show the values of tolerance that must be possessed between religious communities.

Keywords: account, garis lucu, ideology, twitter.

1. PENDAHULUAN

Internet sebagai media informasi dan komunikasi modern dapat dimanfaatkan oleh secara global oleh masyarakat di seluruh penjuru dunia dalam inter koneksi antar jaringan yang sangat efektif. Internet merupakan perpustakaan multimedia yang sangat lengkap, bahkan internet dipandang sebagai dunia dalam bentuk lain (maya), dikatakan demikian karena hampir seluruh informasi bidang ilmu pengetahuan disuguhkan internet, seperti bisnis, hiburan, lembaga pemerintahan maupun seluruh Negara yang ada di dunia. Khususnya untuk bidang pendidikan, pengguna dapat memperoleh informasi mengenai informasi akademik maupun informasi umum lainnya.

Penggunaan internet lambat laun juga merambah ke dunia dakwah atau penyebaran ajaran agama. Tidak hanya penyebaran agama islam, agama-agama lain pun turut memanfaatkan jaringan internet untuk menyebarkan ajarannya masing-masing. Terdapat banyak sekali metode penyebaran ajaran agama yang dilakukan oleh para pegiatnya, mulai dari cara konvensional sampai cara tradisional. Di Indonesia, terdapat kumpulan akun dakwah yang menyebut diri mereka sebagai akun “Garis Lucu” (GL). Akun-akun Garis Lucu ini tidak hanya digunakan untuk menyebarkan ajaran agama islam, tetapi juga agama-agama lain yang diakui oleh Pemerintah Indonesia.

Akun-akun Garis Lucu ini menggunakan gaya komedi nyaris pada setiap kontennya, dengan tujuan untuk meredam radikalisasi sekaligus menunjukkan bahwa setiap ajaran agama bisa menerapkan toleransi terhadap penganut agama lain. Hal ini menarik minat peneliti untuk mengetahui ideologi yang digunakan oleh Akun-akun Garis Lucu tersebut. Platform twitter dipilih, karena akun-akun tersebut lebih sering menggunakan twitter untuk menyebarkan konten-kontennya. Hal ini dibuktikan dengan konten-konten yang diunggah oleh akun-akun tersebut pada platform sosial media lain banyak bersumber dari konten yang terlebih dahulu diunggah oleh Akun-akun Garis Lucu di platform twitter (*repost*). Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui jenis ideologi seperti apa yang digunakan oleh Akun-akun Garis Lucu pada platform twitter; (2) Untuk mengetahui bagaimana penerapan ideologi dalam konten Akun-akun Garis Lucu pada platform twitter.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode eksploratif. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data eksploratif yang berkaitan dengan jenis ideologi yang digunakan oleh Akun-akun Garis Lucu (GL) pada *platform* twitter beserta penerapannya di dalam konten-kontenn yang diunggah. Data eksploratif tersebut dipadukan dengan teori yang digunakan sebagai rujukan penelitian. Selanjutnya data penelitian yang terkumpul akan disimpulkan dari sudut pandang peneliti.

Metode penelitian eksploratif digunakan dengan tujuan untuk mengetahui jenis ideologi yang digunakan oleh akun-akun GL melalui konten yang diunggah, karena ideologi yang digunakan tidak diperlihatkan secara gamblang atau tersurat. Oleh karena itu diperlukan metode penelitian eksploratif untuk menelusuri berbagai konten yang diunggah, termasuk juga tujuan dari unggahan akun-akun tersebut.

Sumber data pada penelitian ini adalah data literatur yang didapat dari *platform* *twitter* dan berbagai kajian teori yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang didapatkan merupakan data hasil kajian deskriptif yang didapat dari konten-konten Akun Garis Lucu yang mencerminkan ideologi yang digunakan.

3. PERSPEKTIF TEORITIK

Ideologi merupakan suatu sistem nilai atau kepercayaan yang diyakini sebagai kebenaran oleh beberapa orang atau beberapa kelompok. Ideologi sendiri terdiri dari perangkat-perangkat keyakinan ke arah berbagai organisasi dan proses masyarakat. Ideologi tidak hanya memberikan gambaran dunia kepada penganutnya, tetapi juga memberikan pemahaman/nilai yang benar tentang dunia sebagaimana adanya dan seharusnya. Dalam konsep netral ideologi juga dapat dilihat sebagai sistem pemikiran, sistem keyakinan ataupun sistem simbol yang berhubungan dengan tindakan sosial dan praktik politik. Menurut Karl Marx, ideologi adalah ajaran yang menjelaskan suatu keadaan, terutama struktur kekuasaan, sedemikian rupa, sehingga orang menganggapnya sah. Ideologi

melayani kepentingan kelas berkuasa karena memberikan legitimasi kepada suatu keadaan yang sebenarnya tidak memiliki legitimasi.¹

Ideologi dipahami sebagai sistem keyakinan yang menjadi cita-cita atau dambaan masyarakat yang kemudian memberikan acuan dalam memandang dan/atau memahami realitas. Dekat dengan cara pemaknaan yang kedua dalam konteks studi media maka kalangan Marxist dan neo-Marxist biasanya menggunakan istilah ideologi untuk menunjuk sistem keyakinan yang membenarkan atau mendasari tindakan orang-orang yang memiliki kekuasaan (power) untuk mengupayakan distorsi serta penyajian (representation) yang cenderung bersifat manipulatif tentang realitas. Kajian mengenai ideologi media, karena ini, dapat dikatakan berkenaan dengan citraan (images) atau representasi mengenai realitas masyarakat yang ditampilkan oleh media dalam berbagai kemasan pesan yang notabene adalah pendefinisian realitas dengan cara tertentu dengan menggunakan perangkat sistem lambang. Hal ini berarti bahwa ideologi media pada dasarnya adalah gagasan-gagasan atau nilai-nilai pokok yang diusung oleh media massa melalui pesan-pesan yang disampaikan kepada khalayak entah itu berupa paket berita, iklan, film, tayangan sinetron, atau tayangan reality show.

Ideologi media tampak secara implisit berupa sistem makna terkandung dalam sistem-sistem lambang yang dapat membantu mendefinisikan dan/atau menjelaskan realitas walau kerap kali bias, serta memberikan acuan bagi publik untuk berpikir, bersikap, dan memberikan merespon. Dengan kata lain konsep ideologi media sangat lekat dengan konsep-konsep lain seperti sistem keyakinan (belief system), prinsip gagasan (basic way of thinking), pandangan dunia (worldviews), dan nilai (values) yang diusung oleh media.²

Secara garis besar, ideologi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu ideologi terbuka dan ideologi tertutup. Ideologi terbuka memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Bersifat realis

Ideologi terbuka dapat beradaptasi atau mengikuti perkembangan masyarakat.

2) Bersifat idealis

Ideologi terbuka memberi harapan, sikap optimis, dan motivasi bagi rakyat dalam mencapai cita-cita nasional yang diinginkan.

3) Bersifat fleksibel

¹ Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

² Pawito. 2014. *Meneliti Ideologi Media: Catatan Singkat*. Jurnal Komunikasi Profetik (Vol. 7 No. 1, Hlm. 5-14).

Ideologi terbuka dapat menyesuaikan diri dengan situasi atau keadaan masyarakat yang terus berkembang.³

Ciri khas ideologi terbuka ialah bahwa nilai-nilai dan cita-citanya tidak dipaksakan dari luar, melainkan digali dan diambil dari kekayaan rohani, moral dan budaya masyarakatnya sendiri. Dasarnya dari konsensus masyarakat, tidak diciptakan oleh negara, melainkan ditemukan dalam masyarakatnya sendiri. Oleh sebab itu, ideologi terbuka adalah milik dari semua rakyat dan masyarakat dapat menemukan dirinya di dalamnya. Ideologi terbuka bukan hanya dapat dibenarkan melainkan dibutuhkan. Nilai-nilai dasar menurut pandangan negara modern bahwa negara modern hidup dari nilai-nilai dan sikap-sikap dasarnya. Ideologi terbuka adalah ideologi yang dapat berinteraksi dengan perkembangan zaman dan adanya dinamika secara internal. Sumber semangat ideologi terbuka itu sebenarnya terdapat dalam Penjelasan Umum UUD 1945, yang menyatakan, “ .. terutama bagi negara baru dan negara muda, lebih baik hukum dasar yang tertulis itu hanya memuat aturan-aturan pokok, sedangkan aturan-aturan yang menyelenggarakan aturan pokok itu diserahkan kepada undang-undang yang lebih mudah cara membuatnya, mengubahnya dan mencabutnya”. Selanjutnya dinyatakan, “ ... yang sangat penting dalam pemerintahan dan dalam hidupnya bernegara ialah semangat, semangat para penyelenggara negara, semangat para pemimpin pemerintahan”. Sehingga Hatta pernah berpendapat bahwa elite bangsa sendiri akan bisa lebih kejam daripada penjajah bila tidak dikontrol dengan demokrasi.⁴

Sedangkan ciri-ciri dari ideologi tertutup adalah sebagai berikut:

- 1) Nilainya tidak bersumber dari masyarakat, melainkan kelompok elit tertentu.
- 2) Dipaksakan untuk berlaku dan wajib dipatuhi masyarakat (otoriter).
- 3) Menguasai seluruh aspek kehidupan masyarakat.
- 4) Rakyat dituntut untuk memiliki kesetiaan total pada ideologi.
- 5) Tujuan utamanya adalah meraih kepentingan penguasa.
- 6) Tertutup terhadap perkembangan atau pemikitan baru.

Akun-akun Garis Lucu (GL) menggunakan metode dakwah humoris dalam berbagai konten yang diunggah. Secara Istilah humor dimaknai dengan suatu pen-

³ Desak Made Yoniarti, 2021, *Buku Ajar Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi* Jakarta: Literasi Nusantara.

⁴ Agus. A. Aco, *Relevansi Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka di Era Reformasi*, 2(2) , Jurnal Office, 2016, 229-238

jelasan terhadap seperangkat fenomena yang terkait dengan mencipta, mempersepsi, dan menikmati sesuatu yang menggelikan atau lucu, komikal, ide, situasi atau kejadian yang inkongruen.⁵ Humor merupakan sesuatu yang memunculkan tawa pada individu karena adanya rangsangan mental yang dimunculkan dari apa yang dilakukan atau dikatakan orang lain.⁶ Jadi dapat dikatakan bahwa humor memiliki dampak terhadap perubahan perasaan yang dapat membuat seseorang merasa bahagia, gembira dan senang.

Terdapat beberapa indikator humor.⁷ Sesuatu disebut humor apabila mengandung hal-hal berikut:

- 1) Absurd/menyimpang yakni suatu peristiwa atau pernyataan yang dianggap masuk akal jika tidak logis atau tidak konsisten dengan apa yang diketahui atau dianggap benar.
- 2) Aneh yakni gagasan tentang sesuatu yang lumrah dan ganjil mengacu pada hubungan antara komponen-komponen dari sebuah objek, peristiwa, ide, harapan sosial, dan sebagainya. Ketika susunan unsur-unsur pokok dari suatu peristiwa tidak sesuai dengan pola normal atau yang diharapkan, maka peristiwa tersebut dianggap aneh.
- 3) Konyol yakni mengacu pada peristiwa yang menggelikan dan tidak untuk dianggap serius.
- 4) Menggelikan yakni konsep tingkat tinggi, mengacu pada setiap peristiwa yang menghasilkan tawa karena keganjilan, absurditas, keberlebihan, atau kekonyolan.
- 5) Lucu yakni hasil dari mengamati sesuatu yang aneh, ganjil, absurd, dan sebagainya.
- 6) Menyenangkan yakni Penempatan perhatian seseorang dengan cara yang menyenangkan dan menghibur adalah inti dari hiburan.

Konsep dasar kepatutan humor yang dapat disisipkan dalam dakwah adalah humor yang memiliki dua standar, yakni etis dan estetis.⁸ Dalam standar etis, humor harus memiliki empat kriteria yakni:

⁵ Shane J Lopez, *The Encyclopedia of Positive Psychology* (John Wiley & Sons, 2011)

⁶ Sicilia Anastasya, "Teknik-Teknik Humor Dalam Program Komedi Di Televisi Swasta Nasional Indonesia," *Jurnal E-Komunikasi* 1, no. 1 (2013).

⁷ S S Didik Suharijadi, "Humor dalam Sinetron Para Pencari Tuhan" (Universitas Gadjah Mada, 2016).

⁸ Aang Ridwan, "Humor Dalam Tabligh Sisipan Yang Sarat Estetika," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5, no. 15 (2010): 921–56.

- 1) Edukasi yaitu humor yang memiliki kandungan pesan mendidik dan membawa misi pencerahan. Humor ini tidak hanya membawa misi rekreatif, tetapi juga membawa misi mencerdaskan. Humor yang edukatif hadir sebagai kekuatan halus, namun memiliki efek yang kuat dalam menanamkan dimensi kognitif mad'u untuk melakukan perubahan mindset kearah yang lebih baik, cerdas, dan tercerahkan.
- 2) Kritis yaitu humor yang menstimulus dai untuk melakukan analisis terhadap sejumlah ketimpangan dan ketidakseimbangan realitas kehidupan. Dengan begitu, mad'u tidak hanya menjadi responden pasif yang sekedar tertawa dan menertawakan, tetapi tidak menjadi responden aktif yang mengetahui perihal apa yang seharusnya dari apa yang terjadi. Yang perlu diperhatikan adalah walaupun substansi atau konten humornya berisi kritikan tajam, namun tetap tidak menghilangkan karakter dasar humor yang halus dan tidak provokatif.
- 3) Tidak rasis yaitu humor tidak berisi hinaan, penodaan, dan citraan stigmatis terhadap seseorang, lembaga, agama, ras, atau golongan.
- 4) Tidak berunsur pornografi, yaitu humor yang tidak mengeksploitasi tubuh dan sensasional badaniyah melalui pembicaraan jorok dan porno. Humor kategori ini jumlahnya sangat banyak dikarenakan banyak yang menggemarnya. Perlu ditekankan bahwa penyisipan humor jenis ini adalah tabu. Sebaik apapun proses penyampaian materi kepada mad'u jika tersisipi jenis humor ini maka dakwah akan menjadi bias.

Twitter merupakan layanan jejaring sosial yang berguna untuk saling menghubungkan antara pengguna satu dengan pengguna lainnya.⁹ Tercatat jumlah pengguna aktif harian yang dapat dimonetisasi (monetizable daily active user/MDAU) di Twitter sebanyak 237,8 juta per kuartal II/2022. Angka tersebut naik 16,6% dibandingkan pada periode yang sama tahun sebelumnya. Meski jumlah penggunanya meningkat, pendapatan Twitter tercatat sebesar US\$1,18 miliar pada kuartal II/2022. Nilai ini turun 0,84% dibandingkan setahun sebelumnya yang sebesar US\$1,19 miliar. Menurut Twitter, penurunan ini terkait dengan akuisisi Twitter yang tertunda oleh afiliasi Elon Musk. Selain itu, penurunan tersebut mencerminkan hambatan industri periklanan yang terkait dengan lingkungan makro. Adapun, laporan *We Are Social* menunjukkan, Indonesia menjadi negara

⁹ Twitter, *About Twitter*, 2022, <https://about.twitter.com> (diakses 4 Oktober 2022).

dengan pengguna Twitter terbesar kelima di dunia. Jumlahnya tercatat sebanyak 18,45 juta pengguna pada Januari 2022.¹⁰

Akun-akun Garis Lucu merupakan akun dakwah yang menggunakan unsur komedi pada konten-kontennya. Hal tersebut ditujukan sebagai upaya de-radikalisasi sekaligus mengenalkan budaya toleran terhadap penganut agama lain. Terdapat beberapa Akun Garis Lucu pada *platform* twitter, antara lain adalah sebagai berikut:¹¹

1) NU Garis Lucu

NU Garis Lucu (NUgarislucu) merupakan akun dakwah Agama Islam dengan basis organisasi Nahdlatul Ulama. NU Garis Lucu memiliki jumlah pengikut sebesar 915.400 orang.

2) Muhammadiyah

Muhammadiyah Garis Lucu (@muhammadiyahGL) merupakan akun dakwah Agama Islam dengan basis organisasi Muhammadiyah. Akun ini memiliki jumlah pengikut sebesar 120.100 orang.

3) Komunitas Katolik Garis Lucu

Komunitas Katolik Garis Luu (@KatolikG) merupakan akun penyebar ajaran agama Kristen Katolik dengan jumlah pengikut sebesar 152.700 orang.

4) Buddhis Garis Lucu Oficial

Buddhis Garis Lucu (@BuddhisGL) merupakan akun penyebar ajaran agama Budha dengan jumlah pengikut sebesar 76.200 orang.

5) Koh Garis Lucu

Koh Garis Lucu (@KonghucuGL) merupakan akun penyebar ajaran agama Konghucu dengan jumlah pengikut sebesar 60.800 orang.

6) Kristen Protestan Garis Lucu

Kristen protestan Garis Lucu (ProtestanGL) merupakan akun penyebar ajaran agama Kristen Protestan dengan jumlah pengikut sebesar 33.600 orang.

7) HinduGL

HinduGL (@GHIHindu) merupakan akun penyebar ajaran agama Hindu dengan jumlah pengikut sebesar 87.400 orang.

¹⁰ DataIndonesia.id. 2022. *Jumlah Pengguna Twitter di Dunia*.

<https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-aktif-twitter-global-capai-830-juta-per-kuartal-ii2022> (diakses 4 Oktober 2022).

¹¹ Twitter, *Twitter Explore*, 2022, <https://twitter.com/explore> (diakses 4 Oktober 2022).

4. PEMBAHASAN DAN TEMUAN

Berdasarkan teori yang dikemukakan pada BAB II, dapat disimpulkan bahwa semua Akun Garis Lucu yang menjadi subjek penelitian menggunakan ideologi terbuka, sesuai dengan ciri-cirinya, yaitu realis, idealis, dan fleksibel. Hal tersebut dibuktikan pada uraian berikut:

1) NU Garis Lucu

Akun ini menggunakan metode humor untuk merespon isu-isu yang berkembang di media sosial, hal ini selaras dengan ciri-ciri ideologi terbuka, yaitu realis, idealis, dan fleksibel. Contohnya adalah pada postingan pada tanggal 2 Desember 2022 yang merespon video yang diposting oleh sebuah akun. Dalam video yang diunggah oleh Akun Sayid Machmoed BSA (@sayid_machmoed) tersebut, dikatakan bahwa Ustadz Firanda yang ada didalam video terlihat kebingungan saat menjelaskan posisi (letak) Allah SWT. Firanda mengatakan bahwa saat kita memandang kea rah luar, di sanalah Allah berada. Dapat disimpulkan bahwa Ustadz Firanda menganggap bahwa Allah selalu berada di arah luar, seperti ditunjukkan pada Gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1. Video Ustadz Firanda tentang “Posisi Allah”

Video tersebut kemudian ditanggapi oleh Akun NU Garis Lucu yang mengomentari unggahan dengan sebuah pertanyaan, “Kalau Allah di luar, yang di dalam siapa?”. Komentar tersebut secara tidak langsung mematahkan anggapan dari ce-

ramah Ustadz Firanda sekaligus memberikan pengetahuan kepada warganet bahwa Allah ada di manapun, tidak hanya di luar. Komentar yang diberikan oleh NU Garis Lucu juga dilakukan dengan metode sindiran sarkas yang tentunya menjadi bahan diskusi “guyonan” bagi para pengikutnya di Twitter.



Gambar 4.2. Komentar Akun NU Garis Lucu terkait Video Ustadz Firanda

Konten berikutnya mengenai tanggapan admin NU Garis Lucu terhadap pertanyaan dari salah seorang pengikutnya yang menanyakan “Apakah pada saat kita di akhirat kelak, kita akan berkumpul bersama dengan akun-akun yang kita ikuti di sosial media?”. Admin NU Garis Lucu memberikan tanggapan dengan cara sarkas, “Kelak kita akan dikumpulkan bersama Following kita. Jangan sampai di mahsyar kita duduk bareng lambe turah”. Sarkas yang dimaksud adalah jangan sampai kita mengikuti akun-akun seperti lambe turah yang kontennya berisikan mengenai gosip dan kabar yang kurang mengesankan. Untuk itu, kita perlu bijak menggunakan media sosial agar kelak di akhirat kita juga dikumpulkan bersama dengan orang-orang baik yang menjadi panutan kita di media sosial.

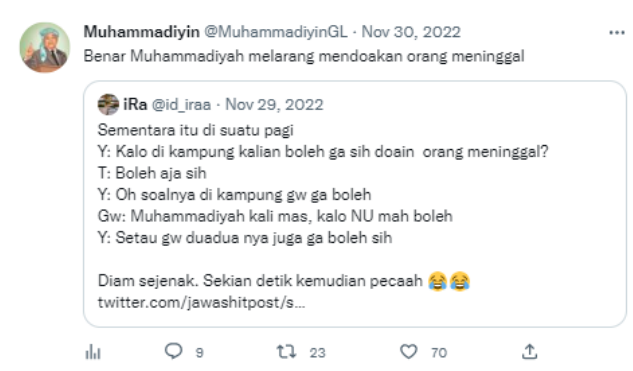
Selain menggunakan ideologi terbuka, Akun NU Garis Lucu juga menggunakan metode humor di dalam berbagai konten yang diunggah. Hal tersebut dibuktikan dari tanggapan netizen yang terkesan terhibur dengan unggahan tersebut, karena konten yang diunggah mengandung unsur absurd, aneh, konyol, menggelikan, lucu, dan menyenangkan. Hal-hal tersebut sesuai dengan indikator yang telah dikemukakan dalam kajian teori.



Gambar 4.3. Tanggapan admin NU Garis Lucu terhadap pertanyaan pengikutnya

2) Muhammadiyah GL

Akun Muhammadiyah GL mengomentari isu yang diilustrasikan melalui unggahan Akun iRa (id_ira) pada tanggal 29 November 2022. Akun tersebut berisi tentang dua orang yang berbincang mengenai larangan untuk mendo'akan orang meninggal. Salah seorang mengatakan bahwa di kampungnya tidak boleh mendo'akan orang meninggal. Kemudian ditanggapi oleh temannya yang mengatakan bahwa itu mungkin aliran Muhammadiyah, sedangkan NU tidak pernah melarang untuk mendo'akan orang meninggal. Lalu ditanggapi lagi oleh orang pertama yang mengatakan bahwa baik NU maupun Muhammadiyah tidak boleh mendo'akan orang meninggal. Setelah itu barulah keduanya tertawa, karena hal itu hanya guyonan dari permainan kata-kata yang maksudnya adalah aliran manapun tidak boleh mendo'akan orang lain agar ia meninggal. Hal tersebut disetujui oleh Akun Muhammadiyah melalui komentarnya yang lebih mempertegas maksud dari guyonan tersebut agar warganet tidak salah mengartikan.



Gambar 4.4. Komentar Muhammadiyah GL terkait mendo'akan orang meninggal

Konten berikutnya berisi tanggapan admin MuhammadiyahGL terhadap unggahan seseorang terkait kebijakan pemerintah yang dirasa merugikan rakyat. Unggahan tersebut mengatakan bahwa rakyat miskin sudah terbiasa susah dan tingkat kesabaran yang dimiliki jauh lebih besar daripada pemerintah yang membuat kebijakan. Unggahan tersebut kemudian ditanggapi oleh admin MuhammadiyahGL yang justru menyindir sekaligus mengajak warga net tersebut untuk lebih sabar dengan balasan komentar berupa “Sabar”.



Gambar 4.5. Tanggapan admin MuhammadiyahGL terhadap unggahan warga net

Sama seperti Akun NU Garis Lucu, selain menggunakan ideologi terbuka, Akun MuhammadiyahGL juga menggunakan metode humor di dalam berbagai konten yang diunggah. Hal tersebut dibuktikan dari tanggapan netizen yang terkesan terhibur dengan unggahan tersebut, karena konten yang diunggah mengandung unsur absurd, aneh, konyol, menggelikan, lucu, dan menyenangkan. Hal-hal tersebut sesuai dengan indikator yang telah dikemukakan oleh Suharijadi di dalam kajian teori penelitian.

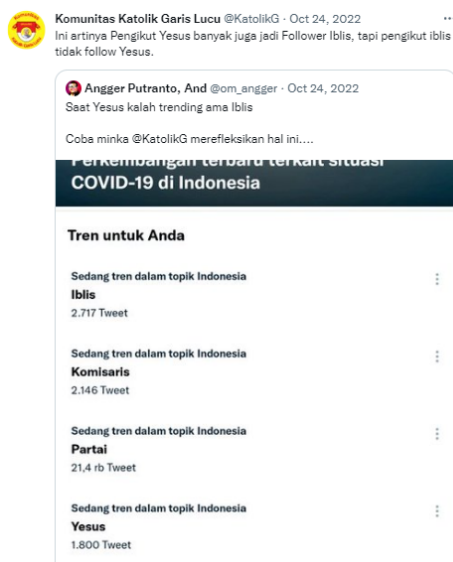
3) Komunitas Katolik Garis Lucu

Akun Komunitas Katolik Garis Lucu menunjukkan sikap toleransi yang dapat meredam isu perpecahan antar umat beragama. Salah satunya ditunjukkan pada unggahan tanggal 17 Desember 2022 yang mengomentari sebuah unggahan dari Akun Jaringan GUSDURian (@GUSDURians). Akun GUSDURian mengunggah sebuah video dokumentasi pemakaman Alm. Gus Dur yang diiringi dengan do'a. Kemudian dikomentari oleh Akun Komunitas Katolik Garis Lucu dengan ikut mendo'akan Alm. Gus Dur yang merupakan salah satu tokoh besar bagi umat Islam Indonesia.



Gambar 4.6 Komentar toleransi dari Komunitas Katolik Garis Lucu

Konten berikutnya berisikan tanggapan sarkas dari admin KatolikG kepada umat Katolik. Hal tersebut bermula saat terdapat sebuah unggahan yang berisi tangkapan layar dari topik yang sedang tren di twitter. Pada daftar *trending* tersebut, terdapat kata “Iblis” di urutan pertama, dan “Yesus” di urutan keempat. Unggahan tersebut disertai kalimat “Saat Yesus kalah trending dengan iblis”. Admin KatolikG kemudian meenanggapi unggahan tersebut dengan kalimat bernada sarkas, “Ini artinya Pengikut Yesus banyak juga jadi Follower Iblis, tapi pengikut iblis tidak follow Yesus”. Konten tersebut juga menggunakan ideologi terbuka, karena admin yang mengoperasikan akun tersebut terbukti memiliki sikap toleran yang tercermin dari unggahannya.



Gambar 4.7. Unggahan sarkas kepada umat Katolik

4) Buddhis Garis Lucu Oficial

Akun Buddhis Garis Lucu Oficial menunjukkan bahwa umat beragama tidak mudah untuk diprovokasi dan dipecah belah. Hal tersebut diperlihatkan pada unggahan tanggal 5 Januari 2023 yang mengomentari unggahan Akun SARKOWEI (@Kang_Ngibull). Akun SARKOWEI mengatakan bahwa akun Buddhis Garis Lucu merupakan akun provokator dan pemecah belah kerukunan umat beragama. Hal tersebut direspon oleh Akun Buddhis Garis Lucu yang menyangkal dengan pertanyaan “Emang umat beragama piring dan gelas keramik? Bisa pecah belah?”. Respon tersebut menegaskan bahwa umat beragama tidak akan mudah terprovokasi dan terpecah.



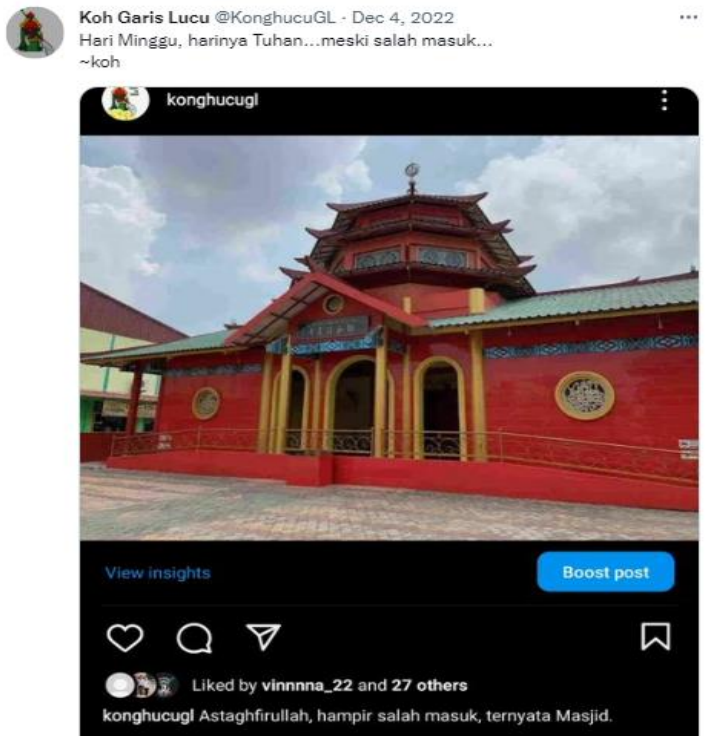
Gambar 4.8. Komentar toleransi dari Akun Buddhis Garis Lucu Oficial

Akun Buddhis Garis Lucu Oficial terbukti menggunakan ideologi terbuka, di mana hal tersebut dibuktikan dengan konten-konten yang diunggah terlihat tidak memaksakan kehendak atau tujuan tertentu, melainkan menanggapi berbagai isu yang ada dengan terbuka. Akun tersebut juga menerapkan metode dakwah humoris. Hal tersebut dibuktikan dari tanggapan netizen yang terkesan terhibur dengan unggahan tersebut, karena konten yang diunggah mengandung unsur absurd, aneh, konyol, menggelikan, lucu, dan menyenangkan. Hal-hal tersebut sesuai dengan indikator yang telah dikemukakan oleh Suharijadi di dalam kajian teori penelitian.

5) Koh Garis Lucu

Akun Koh Garis Lucu merupakan perwakilan Garis Lucu dari umat Konghuchu. Akun ini menunjukkan toleransi dengan unggahan humor dengan mengomentari konten *repost* dari akun media social lain. Dalam unggahan terlihat pada keterangan foto masjid bergaya arsitektur China yang terlihat seperti tempat

peribadatan umat Konghuchu, “Astaghfirullah, hampir salah masuk, ternyata masjid”. Unggahan tersebut di-repost oleh akun Koh Garis Lucu dengan keterangan “Hari minggu, harinya Tuhan... meski salah masuk”.



Gambar 4.9. Unggahan toleransi dari Akun Koh Garis Lucu

Akun Koh Garis Lucu terbukti menggunakan ideologi terbuka, seperti yang terlihat pada konten unggahan tersebut. Pada konten tersebut, admin Koh Garis Lucu memperlihatkan sikap toleran yang menampilkan salah satu arsitektur masjid di Indonesia yang terlihat seperti tempat ibadah Kaum Konghucu. *Caption* atau keterangan unggahan yang digunakan juga mengandung unsur humoris untuk menegaskan bahwa sikap toleran dapat memperindah kerukunan antar umat beragama. Keseluruhan unsur dari unggahan Koh Garis Lucu di atas mengandung unsur indikator-indikator humor seperti yang dijelaskan pada kajian teori penelitian.

6) Kristen Protestan Garis Lucu

Akun Kristen Protestan Garis Lucu menunjukkan sikap toleransi antar umat beragama pada saat bulan Ramadhan melalui unggahan pada tanggal 14 Mei 2019. Unggahan tersebut memberikan ucapan selamat berbuka puasa kepada akun Nu

Garis Lucu dan Muhammadiyah GL, serta menyapa akun Katolik Garis Lucu dengan pertanyaan, “Halo kanda @KatolikG sudah sarapan?”. Hal ini menunjukkan bahwa umat yang sedang menjalankan ibadah puasa maupun umat yang tidak berpuasa harus saling menghormati dan menghargai.

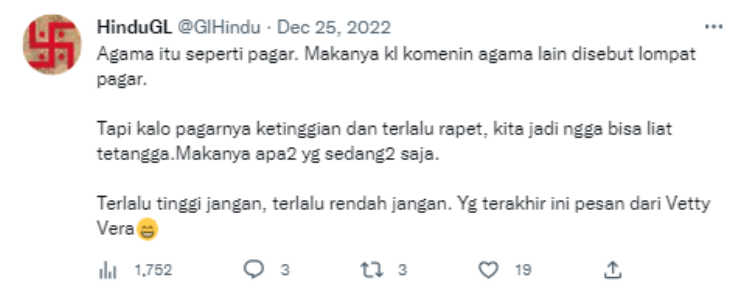


Gambar 4.10. Sikap toleransi dari Akun Kristen Protestan Garis Lucu

Unggahan dari Kristen Protestan Garis Lucu tersebut menunjukkan ideologi yang digunakan adalah ideologi terbuka yang ditunjukkan dengan sikap toleransi antar umat beragama. Konten tersebut juga menggunakan metode humoris untuk meredakan ketegangan yang kerap timbul antara umat yang sedang menjalankan ibadah puasa dan yang tidak sedang menjalankan ibadah puasa. Pada unggahan tersebut juga tersirat bahwa bagi umat yang sedang berpuasa juga sebaiknya dapat menghormati saudara-saudara kita yang tidak berkewajiban menjalankan ibadah puasa.

7) HinduGL

Akun HinduGL menunjukkan sikap toleransi antar umat beragama yang tetap harus dalam kaidahnya masing-masing, dengan mengatakan bahwa agama seperti pagar, tidak boleh terlalu tinggi atau rapat agar kita masih bisa melihat perkembangan dunia luar, tidak boleh terlalu rendah dan terbuka agar kita tetap memiliki prinsip agama masing-masing.



Gambar 4.11. Sikap toleransi dari Akun HinduGL

Akun HinduGL terbukti menggunakan ideologi terbuka yang juga diperlihatkan melalui sikap toleransi pada unggahan tersebut. *Caption* atau keterangan yang digunakan juga menggunakan metode humoris agar pesan toleransi yang disampaikan tidak terkesan menggiring opini yang dapat memicu perselisihan antar umat beragama. Akun tersebut mengibaratkan agama bagaikan pagar, di mana hal tersebut dapat dikatakan absurd, aneh, konyol, lucu, dan sebagainya. Unsur-unsur tersebut sesuai dengan indikator humoris sesuai dengan yang dijelaskan pada kajian teori penelitian.

5. KESIMPULAN

Dakwah dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara, salah satunya menggunakan sentuhan komedi dan toleransi, seperti yang dilakukan oleh akun-akun dakwah Garis Lucu. Akun-akun tersebut menunjukkan bawah dakwah dapat dilakukan dengan kata-kata sederhana yang dapat dengan mudah dipahami, kemudian dengan menggunakan ideologi terbuka, akun-akun tersebut dengan nyaman saling berinteraksi untuk menunjukkan nilai-nilai toleransi yang harus dimiliki antar umat beragama. Sikap toleransi dapat disampaikan dengan menggunakan metode humoris. Hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir hal-hal yang dapat memicu perselisihan antar umat beragama. Karena dengan metode humoris, seseorang akan merasa lebih terhibur dan dapat dengan terbuka dalam menerima atau setidaknya menyimak pemikiran orang lain yang memiliki perbedaan. Metode humoris juga dianggap lebih mudah memancing orang lain untuk memperhatikan hal-hal yang ingin kita sampaikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan. *Pertama*, sebagai generasi yang sangat bergantung kepada media *online*, kita harus bisa memilih akun-akun yang kita jadikan sebagai sumber informasi. *Kedua*, sebagai umat beragama, kita harus menunjukkan sikap toleransi kepada umat agama lain untuk menjunjung persatuan dan kesatuan, dengan tetap mengedepankan ajaran agama masing-masing. *Ketiga*, kita perlu melatih kesabaran untuk dapat menanggapi hal-hal negatif yang banyak terdapat di media sosial, untuk dapat meredam situasi. []

REFERENCES

- Agus. A. Aco. 2016. *Relevansi Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka di Era Reformasi*. Jurnal Office. 2(2): 229-238.
- Anastasya, Sicilia. 2013. *Teknik-Teknik Humor Dalam Program Komedi Di Televisi Swasta*
- DataIndonesia.id. 2022. *Jumlah Pengguna Twitter di Dunia*.
<https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-aktif-twitter-global-capai-830-juta-per-kuartal-ii2022> diakses 4 Oktober 2022).
- Lopez, Shane J. 2011. *The Encyclopedia of Positive Psychology*. John Wiley & Sons
- Nasional Indonesia. Jurnal E-Komunikasi 1(1).
- Pawito. 2014. *Meneliti Ideologi Medi: Catatan Singkat*. Jurnal Komunikasi Profetik (Vol. 7, No. 1, Hlm. 5-14).
- Ridwan, Aang. 2010. *Humor Dalam Tabligh Sisipan Yang Sarat Estetika*. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies 5(15): 921-56.
- Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharijadi, S.S. Didik. 2016. *Humor dalam Sinetron Para Pencari Tuhan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Twitter. 2022. *About Twitter*. <https://about.twitter.com> (diakses 4 Oktober 2022).
- Twitter. 2022. *About Twitter*. <https://about.twitter.com> (diakses 4 Oktober 2022).
- Twitter. 2022. *Twitter Explore*. <https://twitter.com/explore> (diakses 4 Oktober 2022).